



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNG/S/V/2023

**Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Industri Ternak Indonesia
yang Bergantung Pada Sektor Impor**

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Skripsi

Oleh

Egideo Kukuh Wicaksono

6092001070

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 1853/SK/BAN-PT/Ak-PNG/S/V/2023

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Industri Ternak Indonesia
yang Bergantung Pada Sektor Impor

Skripsi

Oleh

Egideo Kukuh Wicaksono

6092001070

Pembimbing

Yulia Indrawati Sari, S.T., M. Sc., MPP., Ph.D.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

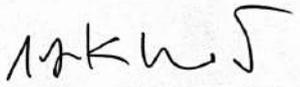
Nama : Egideo Kukuh Wicaksono
Nomor Pokok : 6092001070
Judul : Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Industri Ternak Indonesia yang Bergantung pada Sektor Impor

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 26 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

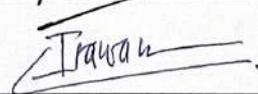
Sekretaris

Yulia Indrawati Sari, S.T., M. Sc., MPP., Ph.D.

: 

Anggota

Dr Albertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Orpha Jane

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Egideo Kukuh Wicaksono

NPM : 6092001070

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Industri Ternak Indonesia yang Bergantung Pada Sektor Impor

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Januari 2024



Handwritten signature of Egideo Kukuh Wicaksono.

Egideo Kukuh Wicaksono

ABSTRAK

Tingginya dependensi akan produk impor bahan baku ternak untuk pemenuhan kebutuhan industry ternak dalam negeri bukanlah suatu hal yang baik. Tingkat impor produk pakan ternak yang menyentuh angka 100% merupakan hal yang dapat mengganggu kestabilan ekonomi dalam negeri. Dampak negative akan ketergantungan ini dapat dilihat melalui peristiwa global yakni pandemi COVID-19 yang mempengaruhi banyak industri dalam sebuah negara. Mulai dari industri kesehatan, pariwisata, pertanian, hingga peternakan. Dengan hadirnya pandemi COVID-19, munculnya banyak peraturan dan restriksi terutama dalam kegiatan yang melibatkan banyak aktor mulai dari pengurangan mobilitas masyarakat hingga hubungan antar negara dalam perdagangan internasional. Melalui peristiwa ini, banyak negara mengalami gejala dalam kestabilan ekonomi negaranya dan Indonesia adalah salah satu yang terdampak besar. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik penelitian dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Industri Ternak yang Bergantung pada Sektor Impor?” Dalam proses penelitian, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui berbagai sumber primer maupun sekunder. Melalui metode ini, didapatkan bahwa tingginya akan dependensi terhadap produk impor bahan baku pakan ternak sangatlah berdampak pada stabilitas perekonomian Indonesia dan menyebabkan banyak kerugian terutama dari sisi produsen ternak dalam negeri.

Kata kunci: dampak pandemi COVID-19, bahan baku pakan ternak, dependensi impor

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Allah di Surga, karena berkatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Dependensi Terhadap Impor Bahan Baku Pakan Industri Ternak dalam Kurun Waktu Pandemi COVID-19 di Indonesia”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tak lepas dari pihak pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mba Yulia Indrawati Sari, S.T., M. Sc., MPP., Ph.D. selaku dosen pembimbing saya yang sangat sabar menghadapi saya yang suka hilang apabila ditanyakan progres mengenai skripsi
2. Keluarga saya yang tiada henti memberikan doa dan dukungan
3. Keluarga Ohayou yang rela menampung saya dalam melakukan brainstorming terhadap skripsi yang saya buat
4. Teman teman grup IP 4.0, MBKM, IISMA gang yakni Risya, Patrick, Raina, Sistha, Nada, Delvin, Aurei, Nada, Jason, Keisha, Cheesy, dan Andrew yang telah menemani hampir semasa saya berkuliah offline di Bandung dan membuat hari tak membosankan
5. Terakhir adalah orang yang saya sayangi yakni Gerald yang telah menjadi *support system* dalam menyelesaikan skripsi ini walau sangatlah dekat dengan tenggat waktu yang ada.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan akademik perkuliahan demi memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Skripsi ini membahas tentang ketergantungan Indonesia dalam melakukan impor bahan pakan ternak yang memberikan dampak pada kondisi perekonomian Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran demi perbaikan kedepannya.

Jakarta, 9 Januari 2024

Egideo Kukuh Wicaksono

DAFTAR ISI

<i>BAB I</i>	1
<i>Latar Belakang Masalah</i>	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Deskripsi Masalah	3
1.2.1 Pembatasan Masalah	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Kajian Literatur.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.5.1 The Pure Theory of International Trade.....	9
1.5.1 Teori Dependensi	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	13
1.6.1 Metode Penelitian	13
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.7 Sistematika Pembahasan.....	14
<i>BAB II</i>	15
<i>Kondisi Negara Produsen Bungkil Kedelai dan Negara Indonesia sebagai Pengimpor sebelum Pandemi COVID-19</i>	15
2.1 Sistem Produksi Bahan Baku Pakan Ternak di Negara Produsen.....	15
2.2 Kondisi Peternakan Indonesia	18
2.3 Ketergantungan Sektor Peternakan Indonesia Terhadap Bahan Baku Pakan Impor.....	21
2.4 Kebijakan Kegiatan Impor dalam Sektor Peternakan di Indonesia	23
<i>BAB III</i>	26
<i>Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Dependensi Impor Bahan Pakan Ternak di Indonesia</i>	26
3.1 Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Nilai Tukar Mata Uang yang Berdampak Pada Kegiatan Impor Kebutuhan Sektor Peternakan	26
3.2 Pengaruh Kebijakan Pembatasan Mobilisasi dalam Skala Internasional oleh World Trade Organization dan Association of Southeast Asia Nation (ASEAN) Terhadap Kestabilan Kondisi Ekspor Bahan Baku Pakan Ternak ke Indonesia	32
3.3 Pengaruh Kebijakan Pembatasan Mobilisasi oleh Negara Produsen Bungkil Kedelai	34
3.4 Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Munculnya Kebijakan Baru Pemerintah Indonesia yang Berfokus Pada Pemenuhan Kebutuhan Pakan Ternak di Indonesia.....	36

3.5 Dampak dari Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap Kestabilan akan Ketersediaan Bahan Baku Pakan Ternak di Indonesia	40
<i>BAB IV</i>	44
<i>Kesimpulan</i>	44
4.1 <i>Kesimpulan</i>	44
<i>Daftar Pustaka</i>	46

Daftar Tabel

Tabel 2. 1. Tabel Informasi Impor Kedelai Indonesia dari Tahun 2017-2022	21
--	----

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Visual Bungkil Kedelai	16
Gambar 3. 1 Grafik Fluktuatif harga Bungkil kedelai semasa Pandemi COVID-19	29

BAB 1

Latar Belakang Masalah

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya yang bekerja pada bidang pertanian. Negeri ini merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang luas dan juga sumber daya alam yang sangatlah melimpah. Sektor ini, menyumbang sebesar 11,8 persen dalam PDB Nasional pada tahun 2023.¹ Kontribusi akan sektor pertanian pada laju PDB Indonesia terpantau cukup dengan angka kenaikan sekitar 1,84 persen setiap tahunnya.² Besarnya peranan yang dimiliki oleh sektor pertanian terhadap PDB Indonesia, tak luput juga dengan banyaknya sub sektor didalam sektor pertanian yakni tanamangan pangan dan holtikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.³

Salah satu sub sektor penting dalam pertanian adalah peternakan. Peternakan dilansir memiliki peranan cukup besar dalam sektor pertanian yang mencapai 16,04 persen dari total PDB sektor pertanian. Tidak hanya itu, sektor peternakan ini memiliki pertumbuhan sekitar 0,34 persen setiap tahun terhitung dari 2020.⁴ Hal ini cukup dikategorikan tinggi karena Indonesia dinilai subur dan makmur terkait kondisi kekayaan alamnya yang berkaitan pada kebutuhan manusia yakni sandang, pangan, dan papan. Maka dari itu pentingnya untuk menjaga stabilitas yang dimiliki oleh sektor peternakan untuk perekonomian Indonesia.⁵

¹ Gilar Ramdhani, "Sektor Peranian Berhasil Menyumbang 11,8 Persen PDB Nasional," *Liputan 6*, 2023, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5287209/sektor-pertanian-berhasil-menyumbang-118-persen-pdb-nasional?page=2>

² Ir. Sabarella, et al, "Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022," *Pusat Data dan Sistem Informasi pertanian Kementerian Pertanian*, 2022, https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_PDB_Sektor_Pertanian_2022.pdf

³ drh . Aslila Ramadhany D, et al, "Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022," *Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI*, 2022, <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/storage/photos/shares/konten/publikasi/files/Buku%20Statistik%202022%20ISSN.pdf>

⁴ Ibid.

⁵ "Contoh Hasil Peternakan sebagai Bentuk Kekayaan Alam Indonesia," *Kumparan*, 2021, <https://kumparan.com/kabar-harian/contoh-hasil-peternakan-sebagai-bentuk-kekayaan-alam-indonesia-1wXvFchaXpX/2>

Akan tetapi, Indonesia sendiri masih belum memaksimalkan potensi dari perkembangan sektor peternakan ini. Hal ini dapat dilihat dengan masih tingginya persentase dari bahan pakan yang digunakan. Bahan pakan ternak sendiri merupakan komponen penting untuk sistem produksi ternak di Indonesia. Perlunya untuk memperhatikan asupan karbohidrat, vitamin, protein, lemak, dan mineral. Mengetahui vitalnya hal ini dalam sistem produksi hewan ternak, Indonesia masih belum dapat melakukan produksi salah satu komponen pentingnya dalam pemenuhan protein yakni *soybean meal* atau bungkil kedelai. Hal ini nampak dengan tingginya persentasi impor yakni di angka 100 persen karena belum ada industri yang memroduksinya untuk keperluan dalam negeri. Tetapi secara persentase keseluruhan, bahan baku impor hanya digunakan sebesar 35 persen dengan komposisi yang bernilai 50-60 persen dari pakan yang diproduksi.⁶ Hal ini dirasa sangat memprihatinkan dikarenakan ketergantungan ini dapat berdampak kenaikan harga secara tiba tiba yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi global yang fluktuatif. Hal ini pun terbukti pada era pandemi COVID-19, yang mana menjelaskan naiknya harga pakan ternak.⁷

Tahun 2020 menjadi tahun penuh peristiwa baik bagi Indonesia maupun dunia internasional. Salah satu peristiwa terbesarnya adalah pandemi COVID-19 yang terjadi hampir di 190 negara seluruh dunia. Berawal dengan membawa dampak pada kesehatan manusia, tiba tiba merambat pada isu politik dan ekonomi antar negara.⁸ Penyakit menular yang menyebabkan wabah di seluruh dunia ini memberikan dampak yang sangat besar dan salah satunya adalah peternakan yang memberikan pasokan untuk konsumsi domestik.⁹

Indonesia, sebagai salah satu negara yang memiliki ketergantungan terhadap bahan pakan impor memiliki permasalahan akan hal tersebut. Harga bahan pakan impor yang naik ini, membuat banyak peternak mengurangi volume dan juga kuantitas dari hasil produksi dari hasil ternaknya. Hal ini disebabkan oleh terhalangnya transportasi dan kegiatan ekspor impor barang karena adanya *lockdown* di berbagai negara.¹⁰

⁶ Damiana Cut Emeria, "60% Bahan Pakan Impor, RI Bisa Terancam 'Kiamat' Ayam?" *CNBC Indonesia*, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220617162033-4-348088/60-bahan-pakan-impor-ri-bisa-terancam-kiamat-ayam>

⁷ Siti Fatimah, "Kisah Pilu Peternak Ayam: Sudah Rugi, Tertimpa Pandemi," *Detik Finance*, 2021, <https://finance.detik.com/wawancara-khusus/d-5742861/kisah-pilu-peternak-ayam-sudah-rugi-tertimpa-pandemi>

⁸ A. Ika Fahrika, Juliansyah Roy, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh," *Journal FEB Universitas Mulawarman*, 2020

⁹ Harmen, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ketersediaan Pakan Ternak di Sumatera Barat," *Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat*, November 2020

¹⁰ Ibid.

1.2 Deskripsi Masalah

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara. Sebagai sektor yang terus menerus mengalami peningkatan, peternakan merupakan sektor yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Akan tetapi, ketergantungan akan produksi bungkil kedelai impor menjadi masalah bagi negeri ini. Ketergantungan yang masih tinggi ini menyebabkan adanya hambatan pada proses produksi pakan ternak yang sangat dibutuhkan para peternak Indonesia.

Hal ini tidak seharusnya menjadi hal yang bermasalah, karena mengetahui bahwa Indonesia dikenal sebagai negara Agraris. Kata agraris disini disebabkan oleh banyak hal yakni luasnya lahan pertanian, keragaman iklim, peran pertanian dalam ekonomi, kontribusi dalam ekspor dan penduduk lokal yang cenderung mengonsumsi produk lokal. Komoditas Indonesia yang dikenal oleh dunia internasional tidak alin adalah kelapa sawit, kopi, dan karet.¹¹ Akan tetapi, walaupun Indonesia memiliki predikat negara agraris, ternyata Indonesia juga belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Salah satu contohnya adalah dampak yang dirasakan Indonesia saat ini yakni ketergantungannya terhadap bungkil kedelai.

Tingginya ketergantungan akan produk impor ini berdampak pada fluktuasi harga pada produk ternak itu sendiri. Ketergantungan hingga menyentuh angka 100% untuk dilakukannya impor terhadap bungkil kedelai cukuplah menunjukkan ketergantungan Indonesia terhadap produksi luar negeri demi pemenuhan kebutuhan dalam negeri.¹² Apabila ketersediaan bahan baku pakan ternak secara global menurun, maka secara otomatis harga produk pakan ternak di Indonesia ikut naik dan berdampak pada produk turunan dari pakan ternak itu sendiri yakni produk hewan ternak.¹³

Kondisi ini makin diperparah dengan adanya wabah penyakit yakni COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit yang mempengaruhi kondisi pernafasan dan berawal di negara China. Pandemi ini berdampak pada banyak sektor terutama dalam perdagangan internasional dan

¹¹ “Indonesia Dikenal Sebagai Negara Agraris Karena Apa?”, *Kompas*, 2023, <https://money.kompas.com/read/2023/11/22/110347226/indonesia-dikenal-sebagai-negara-agraris-karena-apa>

¹² Samuel Pablo, “RI Impor Ampas Makanan RP 42 T, Buat Apa?”, *CNBC Indonesia*, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190208104017-4-54452/ri-impor-ampas-makanan-rp-42-t-buat-apa>

¹³ Aditya Ramadhan, “GPMT: impor Pakan Berdampak ke petani-Peternak,” *Antara News*, 2021, <https://www.antaraneews.com/berita/2114106/gpmt-impor-pakan-berdampak-ke-petani-peternak>

juga rantai pasokan. Banyak industri yang mulai berkurang produktifitasnya di China akibat dari berkurangnya aktivitas penduduknya untuk melakukan kegiatan ekonomi. Sektor yang mulai terdampak adalah wisata, manufaktur, dan penjualan barang dan jasa. Kehadiran dari virus ini cukup merugikan masyarakat karena sangatlah mengganggu alur ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri.¹⁴

Keadaan ini makin diperparah dengan hadirnya COVID-19 yang menyebabkan melemahnya rupiah dan berhentinya pergerakan bahan baku pakan. Beberapa bahan baku pakan yang tidak bisa sampai ke Indonesia antara lain seperti bungkil kedelai, *meat bone meal*, beberapa komponen mikro hingga vitamin masih perlu bantuan dari kegiatan impor untuk pemenuhannya. COVID-19 yang membawa dampak inipun dapat dirasakan oleh negara Tiongkok sebagai negara pertama ditemukannya virus ini.¹⁵ Negara yang menjadi produsen bahan baku pasar global ini jadi mematok harga yang sangat tinggi dan bahkan harga logistik yang tinggi. Hal inilah yang membuat Indonesia sebagai negara pengimpor bahan baku pakan ternak terasa terdampak dan harus waspada akan ketergantungan akan bahan impor untuk seterusnya. Maka dari itu peneliti memberikan pembatasan masalah dan rumusan masalah sebagai berikut.¹⁶

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai ketergantungan peternak lokal terhadap bahan pakan ternak semasa pandemi COVID 19. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lini masa dari tahun 2020 hingga 2022. Lini masa ini diambil berdasarkan tahun maraknya COVID-19 sangat memberikan dampak yang besar pada perekonomian global dan juga perekonomian Indonesia.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah industri ternak yang terdiri dari peternakan sapi dan ayam pedaging. Sapi dan ayam dianggap sebagai dua ternak yang mengonsumsi bungkil kedelai cukup tinggi. Walaupun sapi dan ayam secara umum

¹⁴ Saira Naseer, Kashif Abbas, et al, "COVID-19 Outbreak: Impact on Global Economy," *Front. Public Health*, Vol. 10, 2022, <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2022.1009393/full>

¹⁵ "Indusri Pakan Terdampak COVID-19," *Trobos*, 2020, <http://troboslivestock.com/detail-berita/2020/04/01/7/12858/industri-pakan-terdampak-covid19>,

¹⁶ Wisnu, "Jasa Logistik Tumbuh Pesat tapi Biaya Tinggi," *Media Indonesia*, 2020, <https://mediaindonesia.com/ekonomi/353028/jasa-logistik-tumbuh-pesat-tapi-biaya-tinggi>

mengonsumsi bungkil kedelai, akan tetapi dalam penelitian ini akan terbatas dengan jenis sapi pedaging yang umum di Indonesia yakni Sapi Brahma, Sapi Beefalo, Sapi Limousin, Sapi Angus, Sapi Brangus, Sapi Hereford, Sapi Braford, Sapi Madura, Sapi Bali, dan Sapi Aceh.¹⁷ Tidak hanya jenis sapi pedaging saja, tetapi dalam penelitian ini dibatasi dengan ayam yang mengonsumsi bungkil kedelai yakni ayam pedaging. Ayam pedaging Indonesia sendiri terdiri dari jenis Ayam Kampung, Ayam Broiler, Ayam KUB, Ayam Giant Cochin dan Ayam Brahma.¹⁸

Kedua hewan dengan jenisnya ini, diambil berdasar hewan ternak Indonesia yang mengonsumsi pakan hasil impor bahan baku. Bahan baku impor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bungkil kedelai. Bungkil kedelai adalah sumber protein yang dikonsumsi oleh hewan ternak. Terbuat dari kedelai yang diproses dari ekstrak biji kedelai hingga menjadi bubuk yang penuh akan lemak dan protein.¹⁹

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terletak di identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yakni, **“Bagaimana Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Industri Ternak Indonesia yang Bergantung pada Sektor Impor?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan gambaran bagaimana Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada sektor ekonomi terutama pada industri peternakan. Dampak dari Pandemi COVID-19 yang berasal dari wabah penyakit pneumonia tetapi berdampak pada stabilitas ekonomi yang berpengaruh pada sistem produksi bahan pakan ternak. Tidak hanya untuk memberikan penjelasan terkait dampak, tetapi penelitian ini juga memberikan informasi mengenai potensi yang dimiliki oleh

¹⁷ “12 Jenis-Jenis Sapi yang Mudah Ditemui di Indonesia, Jangan Sampai Keliru,” *Merdeka*, 2022, <https://www.merdeka.com/sumut/12-jenis-jenis-sapi-yang-mudah-ditemui-di-indonesia-klm.html>

¹⁸ Jesslyn Mavella, “6 Jenis Ayam Pedaging di Indonesia yang Sudah Tak Asing Lagi,” *PepNews*, 2021, <https://pepnews.com/gaya/p-7163c151386048c/6-jenis-ayam-pedaging-di-indonesia-yang-sudah-tak-asing-lagi>

¹⁹ Sunhyung Kim, “Biochemical Pathways and Environmental Responses in Plants: Part B,” *Academic Press*, 2023, <https://www.sciencedirect.com/topics/agricultural-and-biological-sciences/soybean-meal>

komoditas lokal untuk membantu pemenuhan kebutuhan dari substitusi bungkil kedelai untuk bahan baku pakan ternak.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan lebih terhadap pembaca. Terutama wawasan terkait peristiwa Pandemi COVID-19 yang memberikan pengaruh besar terhadap sektor peternakan terutama dalam distribusi bahan pakan ternak. Diharapkan juga bahwa pembaca dapat memahami potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk menyelesaikan ketergantungan terhadap impor bungkil kedelai ini dengan transisi penggunaan produk lokal demi pemenuhan kebutuhan negeri sendiri.

1.4 Kajian Literatur

Dalam kajian literatur yang dibahas dalam penelitian ini akan membahas bagaimana ketergantungan dari Indonesia terhadap produk impor untuk bahan pakan ternak. Kelima kajian literatur yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu membahas terkait kondisi ketergantungan hingga dampak yang diberikan. Melalui kajian literatur ini juga akan ditemukan anomali yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam.

Berbagai literatur telah membahas mengenai bagaimana kondisi ternak semasa pandemi. Tetapi tidak banyak yang membahas tentang bagaimana distribusi dan ketergantungannya terhadap produk impor untuk memenuhi kebutuhan nasional. Menurut Harmen dengan artikel yang berjudul “**Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ketersediaan Pakan Ternak di Sumatera Barat**” menjelaskan bahwa impor bahan pakan ternak memberikan dampak yang besar semasa pandemi. Kenaikan harga pakan yang disebabkan adanya restriksi impor dan juga permintaan yang tak sebanding dengan pasokan menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga yang terasa di Sumatera Barat hingga 21% membawa dampak negatif pada peternak karena daya beli masyarakat yang tak dapat memenuhinya. Di sisi lain, harga akan pakan ternak yang naik ini membuat peternak juga cukup waspada karena naiknya harga pakan tidak seiring dengan daya beli masyarakat. Pandemi hadir di Indonesia juga merenggut banyak pekerjaan dan berakhir

pada meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia. Maka dari itu, walaupun peternak melakukan pengeluaran lebih untuk memenuhi kebutuhan produksinya tetapi apabila dihitung maka keuntungan yang didapatkan tidak akan bisa sebesar itu.²⁰

Meningkatnya harga dari bahan pokok pakan ternak juga disebabkan oleh jalur transportasi yang terjadi dalam perdagangan internasional. Fakta ini dituliskan dalam artikel oleh Neng Novy Yulianti, Destyani Mariah Solihah, Noor Rahman, beserta yang lain dengan judul **“Analisis COVID-19 Penghambat Ekspor Impor dan Bisnis Antara Indonesia - Tiongkok.”** Dalam jurnal ini dibahas bahwa adanya hambatan ekspor impor antara kedua negara. Tetapi tidak ada hambatan yang terjadi antara Indonesia dengan Tiongkok, karena komoditas yang diberikan oleh Indonesia sendiri terpantau tidak terlalu banyak apabila dibandingkan dengan apa yang Tiongkok berikan pada Indonesia. Terjadinya penurunan terhadap produk Tiongkok yang di ekspor ke Indonesia disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah seperti *lockdown* yang berpengaruh pada kuantitas jumlah produk yang dihasilkan. Selain itu juga adanya keketatan terhadap protokol kesehatan yang digunakan untuk mengecek produk yang keluar dari negara Tiongkok untuk terpantau aman agar tidak ada persebaran virus dalam produk yang dikirimkan. Hal ini merupakan hal buruk bagi Indonesia karena ketergantungannya akan kebiasaan menggunakan produk Tiongkok dalam kebutuhan sehari-hari.²¹

Selain literatur yang dibahas di atas terdapat juga literatur yang menjelaskan terkait kondisi perdagangan produk ternak semasa pandemi COVID 19. Menurut Nina Regina Paryoga, Reni Sukmawani, dan Ema Hilma Meilani melalui artikel yang berjudul **“Dampak COVID-19 Terhadap Penurunan Volume Penjualan dan Pendapatan Pedagang Daging Ayam Broiler”**, menjelaskan bahwa terdapat penurunan yang drastis terhadap penjualan produk ternak yang satu ini. Mengetahui bahwa salah satu dampak yang diberikan pandemi ini adalah meningkatnya pengangguran dan menyebabkan pada menurunnya daya beli masyarakat. Dalam jurnal ini ditemukan bahwa terdapat penurunan sekitar 35%-60%. Peristiwa seperti inilah yang menyebabkan kerugian yang dirasakan oleh peternak. Mengetahui dengan fluktuatif produk pakan ternak tetapi tidak diimbangi dengan

²⁰ Harmen, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ketersediaan Pakan Ternak di Sumatera Barat,” *Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat*, November 2020

²¹ Neng Novy Yulianti, et al, “Analisis COVID-19 Penghambat Ekspor Impor dan Bisnis Antara Indonesia Tiongkok,” *Jurnal Manajemen*, Volume 3 No.1, 2023

daya beli masyarakat menjadi sebuah kerugian yang didapatkan peternak. Alhasil banyak peternak yang tidak bertahan lama selama pandemi COVID-19 ini.

Tidak hanya di Indonesia saja kondisi ini terjadi, tetapi juga terjadi secara global. Menurut artikel penelitian yang ditulis oleh Md Tanvir Rahman, Md. Saiful Islam dan temannya dengan judul **“Influence of COVID-19 on the Sustainability of Livestock Performance and Welfare on a Global Scale”**, menjelaskan bahwa kondisi peternakan global juga tidak sedang dalam kondisi yang baik. Hadirnya pandemi membawakan dampak pada berkurangnya pekerja yang bekerja dalam lingkup peternakan. Padahal apabila ditinjau dari fungsi yang dimiliki oleh peternakan sebagai pemenuh nutrisi dari setiap manusia dan juga salah satu indikator dalam mencapai ketahanan pangan ini merasa kurang terjamah. Melalui pandemi ini, banyak hal yang perlu dipelajari menurut penulis, yakni kesiapan pemerintah maupun individu dalam menghadapi penyakit menular agar tetap menjalankan bisnis seperti biasanya. Diharapkan juga adanya kolaborasi baik dalam negara seperti antara pemerintah dan pihak swasta maupun antar negara untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan global ini.²²

Dalam ranah global juga terdapat banyak hal yang perlu dibahas seperti halnya terkait pajak yang diberlakukan impor. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pentingnya untuk memahami pemahaman akan pajak semasa pandemi. Menurut artikel yang ditulis oleh Hafez M Hafez, Youssef A Attia, dan tim dengan judul **“Influence of COVID-19 on the Poultry Production and Environment”** yang membahas adanya hambatan dalam proses produksi ternak yang diakibatkan oleh pembaharuan protokol kesehatan. Hal ini berdampak pada pengurangan jumlah pekerja dari kondisi sebelum pandemi COVID-19. Selain dari protokol yang baru, terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan yakni pajak antar negara dan juga permintaan pembelian dalam sebuah negara. Hal ini diperuntukan agar stok yang dimiliki suatu negara tidak berlebih dan tidak kekurangan agar harganya dapat bertahan dan tidak fluktuatif. Selain itu, terdapat pajak yang perlu diperhatikan

²² Md Tanvir Rahman, Md Saiful Islam, et al, “Influence of COVID-19 on the Sustainability of Livestock Performance and Welfare on a Global Scale,” *Trop Anim Health Prod*, 2022, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9483476/>

karena semasa pandemi pajak dari kegiatan ekspor impor cenderung naik karena perlunya perilaku lebih terhadap perhitungan produk yang hendak dipasarkan.²³

Melalui kajian literatur yang tertulis, ditemukan satu hal yang sama yakni pandemi COVID-19 ini tidak memberikan dampak positif sama sekali dalam industri peternakan. Disini dibahas bahwa adanya restriksi akan mobilisasi produk maupun adanya pajak yang meningkat menyebabkan pergerakan ekonomi dalam sektor peternakan juga terhambat. Apabila dilihat dari sudut pandang Indonesia sebagai negara dengan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap impor pakan ternak membuat Indonesia harus mencari solusi untuk mengurangi ketergantungannya. Hal ini memiliki tujuan untuk mengurangi kemungkinan dampak negatif dari ketidakstabilan kondisi ekonomi global yang berpengaruh pada proses ekspor impor oleh negara. Selain itu, pentingnya untuk bekerja sama dengan pihak luar negeri juga perlu diperhatikan agar tidak membawa kerugian sendiri untuk kebutuhan dalam negeri. Melalui kajian literatur ini ditemukan bahwa pentingnya untuk memiliki kemampuan dalam negeri yang memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk mengurangi adanya kemungkinan untuk memerlukan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan primer suatu negara.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 The Pure Theory of International Trade

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sudut pandang *The Pure Theory of International Trade*. Teori yang diutarakan oleh Robert Alexander Mundell ini mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keseimbangan dalam sistem perdagangan internasional, yakni 1) *Unilateral transfer*, 2) *Productivity Changes*, 3) *export and import taxes*, dan 4) *Production and consumption taxes*. Melalui teori ini, peneliti berharap akan membawakan hasil penelitian dengan detail dari berbagai sudut pandang.

Dalam sistem perdagangan internasional yang pertama terdapat *unilateral transfer*. Melalui pemahaman ini, terdapat istilah mengenai perdagangan bebas yang melakukan pembelian terhadap komoditas negaranya lain. Dalam faktor ini, terdapat

²³ Hafez M Hafez, Youssef A Attia, et al, "Influence of COVID-19 on the Poultry Production and Environment," *Environ Sci Pollut Res Int*, 2021, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8269985/>

peranan dari pemerintah sebagai aktor yang melaksanakan pembayaran dalam kegiatan perdagangan internasional. Produk yang diperjualbelikan harus memiliki keseimbangan. Keseimbangan disini memiliki arti produk yang keluar dari negara tersebut harus seimbang dengan produk yang didapatkan oleh negara tersebut. Secara tidak langsung tidak ada ketergantungan berlebih akan kedua negara secara pendapatan.²⁴

Akan tetapi, hal tersebut sangatlah ideal. Dalam perkembangan zaman, terdapat juga perubahan-perubahan yang menyebabkan perbedaan kondisi dan peraturan setiap negara yang mengarah pada perbedaan seperti pajak, penggunaan teknologi, atau bahkan peraturan dalam melaksanakan perdagangan bebas. Variabel-variabel inilah yang menyebabkan minimnya keseimbangan tersebut tercapai yang memiliki istilah *unilateral payment*.²⁵

Tidak hanya hal tersebut yang menjadi fokus dalam teori, tetapi juga terdapat faktor kedua yakni *productivity changes*. Dalam *productivity changes*, dijelaskan bahwa semakin lama setiap negara mengetahui kemampuannya dalam memproduksi produk yang mana. Maka dari itu, setiap negara akan berfokus pada produktivitas produk tertentu dan mengutamakan untuk menggerakkan perekonomian negaranya. Hal ini dikarenakan hal dengan difokuskannya akan produksi produk tertentu akan mengarah pada kualitas yang maksimal dan diharapkan juga dapat meningkatkan kebutuhan akan produk tersebut di negara lain.²⁶

Dalam teori ini juga dibahas mengenai faktor penting lainnya dalam perdagangan internasional yakni *export and import taxes*. Dalam pemahaman ini, terdapat pemahaman bahwa pajak dalam kegiatan impor-ekspor menyesuaikan dengan kemampuan sebuah negara. Negara berkembang diyakini bahwa memiliki kemampuan spesialisasi lebih dibandingkan negara besar. Maka dari itu, dipercaya bahwa negara kecil memberikan pajak cukup tinggi akan produknya. Berlawanan sebaliknya, negara besar atau negara dengan komoditas banyak cenderung tidak

²⁴ Robert Alexander Mundell, "The Pure Theory of International Trade," *American Economic Review* 12, (1960): 68-69

²⁵ Ibid.

²⁶ Robert Alexander Mundell, "The Pure Theory of International Trade," *American Economic Review* 12, (1960): 80-83

memberikan pajak yang terlalu tinggi. Dalam hal ini, pajak digunakan untuk memaksimalkan perkembangan dan produktivitas negara dalam mengembangkan produk yang dimilikinya. Selain itu, tingginya pajak juga dapat tergantung dengan faktor eksternal seperti permintaan negara lain. Hal ini dikarenakan terkadang tingginya pajak juga bisa menjadi dampak dari aksi protektif negara terhadap produknya sendiri. Apabila hal seperti ini terjadi, maka harga dari pajak yang diberikan negara akan menjadi sangat mahal.²⁷

Tidak hanya pajak yang berada dalam proses impor ekspor skala negara, terdapat juga pajak yang hadir antara konsumen dan produsen. Hadirnya pajak ini digunakan untuk menjadi pembeda dengan produsen lain dalam komoditas yang sama. Pajak dalam konsumsi ini juga berkaitan dengan pajak dalam impor ekspor. Apabila pajak tersebut naik, maka konsumsi akan naik juga mengikuti pajak dalam ekspor impor.²⁸

Selain pajak juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi hubungan dalam perdagangan bebas yakni kebijakan negara. Berbagai kebijakan negara yang berfokus pada banyak hal terutama penjagaan harga dalam negara agar tetap stabil. Tidak hanya itu, bisa juga sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu.²⁹

Dalam penelitian yang menggunakan *The Pure Theory of International Trade* sebagai teori utamanya, peneliti berfokus pada faktor *unilateral payment, productivity changes, export and import taxes*, dan faktor eksternal sebagai faktor untuk analisis fenomenanya. Ketiga faktor ini digunakan karena perubahan dan peristiwa yang terjadi perubahannya selama pandemi COVID-19 meliputi ketiga hal ini.

1.5.1 Teori Dependensi

Teori Dependensi yang ditulis Theotonio Dos Santos adalah teori yang menjelaskan terkait kondisi perkembangan ekonomi negara yang bergantung pada kondisi perekonomian negara lain. Hubungan antar negara ini dapat meliputi perdagangan luar negeri yang dapat menjadi cikal bakal dari ketergantungan antar negara. Melalui teori dependensi ini, perlunya untuk melihat faktor internal yang

²⁷ Ibid, 89-92

²⁸ Ibid, 93-96

²⁹ Ibid, 97

memberi pengaruh pada perekonomian global. Maka dari itu, pentingnya untuk melihat kondisi ekonomi dalam negeri untuk mengetahui langkah yang diambil kedepannya apabila terlibat dalam perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan dalam perdagangan internasional, terjadinya *monopolistic control of the market* yang menyebabkan bahwa sebuah negara seorang dapat mengubah harga dalam sistem perdagangan internasional.³⁰

Dalam teori ini, dijelaskan bahwa perlunya untuk sebuah negara saling mengontrol kemampuan yang dimilikinya mulai faktor produksi seperti tenaga kerja dan sumber daya alam untuk mencapai keuntungan secara maksimal. Di sisi lain, perlunya untuk memahami kerugian yang didapatkan oleh negara yang bergantung pada eksportir disini. Diharapkan bahwa negara yang bergantung pada sistem ini berfokus pada perkembangan dalam negeri. Melalui tindakan ini, terdapat tujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan yang dimiliki oleh negara yang bergantung, agar mengurangi ketidakpastian kondisi perekonomian yang terjadi secara global.³¹

Dengan diberikannya fokus utama terhadap perkembangan dan kemajuan negara tersebut, maka negara akan menguatkan perekonomian global dan juga ekonomi dalam negerinya. Pengembangan fokus yang utama disini adalah mengembangkan potensi pasar yang dimiliki oleh negara pengimpor. Dijelaskan bahwa perkembangan industri yang dimiliki oleh negara pengimpor dapat menjadi salah satu solusi mengurangi ketergantungan terhadap negara eskportir.³²

Akan tetapi dalam perwujudan ini harus adanya kerja sama antara pemerintah negara dengan pihak swasta. Terkadang adanya keterbatasan antara pihak swasta yang berkaitan dengan modal, akses ke pasar, atau bahkan bantuan subsidi. Hadirnya pihak pemerintah disini untuk membukakan pintu pada promosi industrialisasi agar dapat mencapai tujuannya dalam memajukan perekonomian lokal. Dengan ini, diharapkan juga bahwa akan adanya kenaikan akan investasi luar negeri yang sekiranya akan membantu percepatan proses industrialisasi ini.³³

³⁰ Theotonio Dos, *The Structure of Dependence*, Vol. 60 No.2, American Economic Association, 1970, 231 <http://digamo.free.fr/dosantos70.pdf>

³¹ Ibid.232

³² Ibid.234

³³ Ibid 234

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam mengidentifikasi peran sektor peternakan sekaligus bagaimana ketergantungan terhadap bahan baku impor, peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik kualitatif adalah teknik analisis yang menggunakan penyimpulan deduktif dan induktif berdasar dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diminati. Penelitian dengan teknik kualitatif biasanya mendasar pada naturalistik dan kealamian. Maksud dari hal tersebut adalah tidak dapat dilakukan secara sengaja seperti di laboratorium, akan tetapi terjadi di lapangan.³⁴

Melalui teknik ini, peneliti akan menampilkan hasil data secara deskriptif berupa kata kata tertulis. Tidak hanya itu, terdapat beberapa ciri ciri dari penelitian yang menggunakan teknik kualitatif antara lain terdapat sumber data yang bersifat langsung dan mendalam, manusia merupakan objek yang merasakan atau berperan dalam fenomena tersebut, deskriptif, lebih mementingkan proses, dan analisis data bersifat induktif.³⁵

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data yang peneliti gunakan, peneliti menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber tertulis dari peristiwa yang sudah lampau. Contoh dari sumber sekunder sendiri bisa berupa artikel ilmiah, ulasan literatur, ulasan buku, berita, atau bahkan hikayat dari sebuah peristiwa sejarah yang terjadi.³⁶ Tidak hanya sumber sekunder, peneliti juga menggunakan dokumen primer seperti dokumen dari pemerintah langsung untuk mengetahui kondisi secara langsung mengenai dependensi produk bahan baku pakan di Indonesia.

³⁴ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, "Metode Penelitian Kualitatif," *Syakir Media Press*, 29-31, 2021,

³⁵ Ibid.

³⁶ Verrel Adevanka, "Perbedaan Sumber Primer dan Sumber Sekunder," *Kompas*, 2023, <https://www.kompas.com/stori/read/2023/10/06/180000179/perbedaan-sumber-primer-dan-sumber-sekunder>

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi empat bab. Bab dua menjelaskan kondisi industri peternakan pada saat COVID-19 beserta dengan produksi pangan dengan bahan baku impor. Tetapi tidak hanya itu, dalam bab dua membahas kondisi peternakan Indonesia dan juga ketergantungan akan produk bahan pakan impor. Lalu dilanjutkan oleh penjelasan di bab tiga dengan analisis terkait dampak yang terjadi di industri peternakan Indonesia akibat dependensi terhadap bahan pakan impor. Setelah ketiga bab tersebut, bab empat akan membahas tentang rekomendasi beserta kesimpulan terkait topik penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian.